

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kompleks Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Berdasarkan hasil observasi peneliti, lokasi penelitian ini berada di daerah lereng gunung Muria, tepatnya berada di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kudus. Biasanya peziarah datang ke makam menggunakan kendaraan mobil, bus, atau sepeda motor. Komplek makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku berada di atas bukit. Ketika peziarah sampai di parkir makam, peziarah biasanya bersuci atau wudhu terlebih dahulu kemudian membeli bunga kenanga atau bunga yang dibawa untuk berziarah. Setelah itu peziarah berjalan ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dengan melewati jalan setapak sebelah timur kurang lebih 100 meter.

Ketika perjalanan menuju bukit makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, peziarah akan terlebih melewati petilasan makam Kyai Mashudi yang dulunya anggota perampok yang berhasil tobat dan menjadi murid Sunan Muria. Selain itu peziarah juga akan di suguhkan dengan pemandangan kanan kiri pohon jati yang rimbun dan menjulang tinggi. Sesampainya dikompleks makam, peziarah akan menjumpai beberapa fasilitas makam yang semua bangunannya dominan berwarna hijau diantaranya: Aula atau tempat istirahat peziarah, mushola, kantor pengurus makam, ruang selamatan dan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang dikelilingi pagar tinggi. Di kompleks makam bagian barat terdapat pintu keluar, peziarah keluar melalui jalur barat dan turun menggunakan jalan anak tangga. Jadi jalur keluar dan masuk kompleks makam berbeda.

Gambaran umum Desa Kandangmas juga dijelaskan di lampiran I.

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada BAB I, maka deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) Sejarah Berdirinya Situs Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, (2) Kebudayaan Masyarakat Terkait dengan Adanya Makam Raden Ayu Dewi

Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, (3) Pendidikan Karakter yang Terkait dengan Budaya yang Ada di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

1. Sejarah Berdirinya Situs Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Kabupaten Kudus terdapat sebuah situs makam yang kerap menjadi jujukan warga sekitar kota Kretek maupun warga dari luar Kabupaten Kudus untuk mencari keberkahan. Makam tersebut merupakan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang sering didatangi peziarah dan berlokasi di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di bawah bimbingan yayasan yang bernama yayasan makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan juga dikelola oleh dinas pariwisata Kabupaten Kudus, sebagai salah satu cagar budaya. Kepengurusan yayasan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih di ketuai oleh Bapak H. Sumartono dan Bapak Anas sebagai juru kunci makam Raden Ayu Dewi Nawangsih.¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sumartono selaku ketua situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, terdapat cerita rakyat secara turun temurun yang hingga kini masih dipercayai oleh masyarakat luas. Bapak H. Sumartono selaku ketua sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku menceritakan sejarah awal mula adanya makam Raden Ayu Dewi Nawangsih sebagai berikut.

Sunan Muria adalah salah seorang anggota walisongo yang menyebarkan agama Islam di Kudus, yang bertempat di daerah Gunung Muria tepatnya di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sunan Muria merupakan seorang mubaligh yang mempunyai ilmu dan kesaktian. Sunan Muria memiliki banyak santri yang belajar dan menuntut ilmu kepada beliau.

Raden Bagus Rinangku merupakan seseorang yang ingin berguru kepada Sunan Muria. Raden Bagus Rinangku adalah seorang dari Panadharan yang masih memiliki darah atau leluhur Mataram yaitu putra dari Sultan Agung Sunan

¹ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

Mangkurat. Sebelum Raden Bagus Rinangku berguru kepada Sunan Muria, Raden Bagus Rinangku sudah memiliki bekal ilmu kesaktian. Raden Bagus Rinangku melakukan perjalanan dari Panadharan menuju Muria. Menjelang andzan Ashar Raden Bagus Rinangku sampai di daerah Dukuh Masin Ds. Kandangmas. Karena perjalanan masih jauh, akhirnya Raden Bagus Rinangku mencari sungai di daerah Masin tersebut. Di daerah Masin ada namanya *Kali Mbelik Gede*, *kali* atau sungai tersebut merupakan sungai yang berada di pedesaan. Lalu Raden Bagus Rinangku mandi, wudhu, sholat, dzikir dan beristirahat di *Kali Mbelik Gede*. Raden Bagus Rinangku sholat di atas batu gilang (Batu besar hitam) yang berada di sebelah *Kali Mbelik Gedhe*.

Di sebelah *Kali Mbelik Gede* terdapat rumah milik Ki Surmo Joyo. Ki Surmo Joyo merupakan santri Sunan Muria dan termasuk tangan kanannya Sunan Muria. Karena Sunan Muria mempunyai banyak ilmu, seperti Ilmu politik, ilmu agama, ilmu pertanian dan sebagainya, Ki Surmo Joyo diberi kepercayaan oleh Sunan Muria untuk menjaga dan merawat sawah Sunan Muria yang berada di daerah Masin Desa Kandangmas, Kec. Dawe Kab. Kudus. Waktu itu Ki Surmojoyo hendak mandi dan wudhu di *Kali Mbelik Gede*, Ki Surmo Joyo melihat Raden Bagus Rinangku di atas Batu Gilang, lalu Ki Surmo Joyo menghampiri Raden Bagus Rinangku yang sedang beristirahat di atas batu gilang. Raden Bagus Rinangku di sapa dan di tanyai oleh Ki Surmo Joyo, lalu Raden Bagus Rinangku menjelaskan asal usulnya dan apa maksud tujuannya. Setelah mengetahui maksud dan tujuan Raden Bagus Rinangku, Ki Surmo Joyo juga menjelaskan bahwa kebetulan beliau adalah tangan kanannya Sunan Muria yang ditugaskan untuk mengurus sawahnya di daerah Masin. Setelah Ki Surmo Joyo berbincang-bincang dengan Raden Bagus Rinangku. Raden Bagus Rinangku di tinggal sebentar oleh Ki Surmo Joyo untuk mandi, wudhu dan sholat di *Kali Mbelik Gede* tersebut. Setelah Ki Surmo Joyo selesai sholat, Ki Surmo Joyo menghampiri Raden Bagus Rinangku lagi dan Ki Surmo Joyo bersedia untuk mengantarkan Raden Bagus Rinangku *sowan* ke Sunan Muria. Berhubung sudah sore tidak mungkin melanjutkan perjalanan ke Muria, lalu Raden Bagus Rinangku diajak istirahat di rumah Ki Surmo Joyo. Setelah adzan subuh dan menunaikan sholat subuh, Ki Surmo Joyo

dan Raden Bagus Rinangku pergi ke Colo untuk bertemu dengan Sunan Muria.

Sesampainya di Muria, kebetulan Ki Surmo Joyo dan Raden Bagus Rinangku berpapasan dengan Sunan Muria yang baru saja keluar dari masjid. Setelah itu Ki Surmo Joyo bersalaman dengan Sunan Muria dan memberitahu jika sedang kedatangan tamu dari Mataram. Setelah itu Ki Surmo Joyo dan Raden Bagus Rinangku diajak ngobrol oleh Sunan Muria. Raden Bagus Rinangku memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuannya untuk menimba ilmu dan berguru kepada Sunan Muria. Setelah mengetahui maksud dan tujuan Raden Bagus Rinangku, Sunan Muria memanggil ketua suku atau kepala perguruan yang bernama Cebolek (berasal dari kata *cebol* = pendek atau kerdil, dan *elek* = jelek). Menurut cerita, Cebolek berasal dari Kajen Pati.

Sunan Muria memperkenalkan Raden Bagus Rinangku kepada Cebolek. Setelah Raden Bagus Rinangku diperkenalkan dengan Cebolek, Cebolek memberitahu kepada Sunan Muria bahwa di daerah Muria sebelah Barat sedang di rampok atau sedang ada pengacau dari daerah Rahtawu yang mempunyai persatuan dengan nama grombolan macan lawung, lalu Raden Bagus Rinangku diberi tugas oleh Sunan Muria untuk menangkap ketua grombolan macan lawung dan Raden Bagus Rinangku bersedia dengan tugas tersebut. Dengan restu dari Sunan Muria, Raden Bagus Rinangku berangkat ke Muria sebelah Barat yang sedang di rampok oleh grombolan macan lawung dari Rahtawu. Di Muria sebelah Barat, Raden Bagus Rinangku bertemu dengan grombolan macan lawung. Raden Bagus Rinangku ditanyai namanya dan asalnya dari mana dan apa tujuannya. Raden Bagus Rinangku memperkenalkan diri dan mengatakan bahwa beliau merupakan murid dari Sunan Muria yang bertujuan ingin menangkap grombolan macan lawung. Di Muria bagian Barat tersebut terjadi peperangan antara macan lawung dengan Raden Bagus Rinangku.

Raden Bagus Rinangku berhasil menangkap ketua macan lawung dan di bunuh. Anak buahnya macan lawung sebagian lari kembali ke daerah asalnya ke Rahtawu dan sebagian lainnya tunduk kepada Raden Bagus Rinangku, mereka bersedia tobat, ikut mengaji dan berguru kepada Sunan Muria. Setelah itu sebagian anak buah dari macan lawung tadi yang tunduk kepada Raden Bagus Rinangku dibawa menghadap

kepada Sunan Muria. Raden Bagus di tanya oleh Sunan Muria bagaimana hasilnya. Raden Bagus Rinangku menceritakan bahwa ketua macan lawung sudah ketangkap bahkan sudah mati, sedangkan anak buahnya sebagian lari kembali ke Rahtawu yang sebagian tunduk dan berkeinginan untuk tobat dan mengaji kepada Sunan Muria. Sunan Muria menerima anak buah dari Macan Lawung untuk menjadi muridnya. Semenjak itu Raden Bagus Rinangku juga diterima mengaji dan menjadi murid Sunan Muria.²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Anas selaku juru kunci makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku jika Sunan Muria memiliki seorang anak perempuan yang sangat cantik jelita namanya Raden Ayu Dewi Nawangsih. Raden Ayu Dewi Nawangsih mengantarkan minuman ke ruang tamu, di ruang tamu tersebut terdapat Sunan Muria dan Raden Bagus Rinangku yang sedang berbincang-bincang. Karena Raden Bagus Rinangku masih keturunan Mataram beliau memiliki wajah tampan bersih, sopan dan gagah perkasa. Begitupun dengan Raden Ayu Dewi Nawangsih yang sangat cantik, mereka beradu pandang dan lama kelamaan mereka saling jatuh cinta. Lama kelamaan Sunan Muria mengetahui jika Raden Bagus Rinangku menaruh hati pada Raden Ayu Dewi Nawangsih, tetapi Raden Ayu Dewi Nawangsih sudah dijodohkan Sunan Muria dengan seorang murid Sunan Muria bernama Cebolek.

Setelah Sunan Muria mengetahui jika muda mudi tersebut sedang kasmaran. Sunan Muria memberikan tugas kepada Raden Bagus Rinangku untuk menjaga burung (*tunggu manuk*) yang makan padi yang sedang menguning di sawah pedukuhan Masin yang sekarang menjadi Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sunan Muria memberikan tugas tersebut dengan tujuan untuk menjauhkan antara Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih. Oleh karena Raden Ayu Dewi Nawangsih mencintainya, maka selalu mengikuti jejaknya. Raden Ayu Dewi Nawangsih rajin mengirim makanan untuk Raden Bagus Rinangku di sawah Dukuh Masin. Raden Bagus Rinangku menyambut dengan baik, mereka sangat gembira. Tanpa sepengetahuan Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus

² Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

Rinangku, Cebolek dengan menahan rasa cemburu setiap hari selalu mengikuti dan mengamati mereka dari kejauhan.

Setiap hari Raden Ayu Dewi Nawangsih selalu pulang duluan sebelum Raden Bagus Rinangku. Sedangkan Raden Bagus Rinangku pulang sore setelah mandi dan sholat di *Kali Mbelik Gede*, lalu pulang menjelang adzan magrib dan masuk waktu mengaji. Ketika tengah malam, setelah Sunan Muria menunaikan sholat tahajud, Sunan Muria keliling kamar yang ditempati tidur para muridnya. Sebab zaman dahulu belum ada listrik, tidurpun dalam keadaan gelap. Di tengah kegelapan Sunan Muria berjalan diantara murid-muridnya yang sedang tertidur, sketika Sunan Muria terkejut melihat cahaya dari salah satu muridnya. Karena tidurnya menggunakan sarung, sarung tersebut ditandai oleh Sunan Muria dengan cara di ikat kecil bagian tepi sarung. Ketika subuh mereka bangun serta berbondong-bondong ke masjid yang diimami oleh Sunan Muria. Sehabis sholat subuh Sunan Muria dakwah, selesainya dakwah dan mengajar ngaji, Sunan Muria pura-pura bertanya pada anak didiknya yang merasa sarungnya ada ikatannya. Raden Bagus Rinangku mengacungkan diri serta murid yang lain membenarkannya. Karena Sunan Muria termasuk orang pitar, Sunan Muria paham dengan cahaya yang ada pada diri Raden Bagus Rinangku. Sunan Muria menyimpulkan bahwa Raden Bagus Rinangku merupakan bukan orang sembarangan dalam artian orang yang memiliki ilmu atau punya pamor. Setelah itu pengajian tersebut di tutup oleh Sunan Muria dan semua muridnya disuruh melakukan kegiatannya masing-masing, seperti pergi ke sawah, berkebun, atau pekerjaan lainnya yang sudah di tugaskan masing-masing.

Selesai pengajian Raden Bagus Rinangku pergi ke sawah Masin yang sudah di percayakan Sunan Muria kepadanya. Waktu itu padinya sudah berisi dan tua sebentar lagi panen. Menjelang siang Raden Bagus Rinangku dikirim makanan seperti biasa oleh Raden Ayu Dewi Nawangsih. Karena mereka keasikan ngobrol atau dalam istilah zaman sekarang mereka asik pacaran, tanpa mereka sadari padi yang sudah tua dan siap panen tersebut sebagian dimakan oleh burung. Ketika itu Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih sedang dimata-matai oleh Cebolek. Raden Bagus Rinangku di adukan kepada Sunan Muria jika padi yang sudah siap panen tersebut di makan burung.

Setelah mendapatkan informasi dari Cebolek, Sunan Muria bersama Cebolek bergegas ke sawah Masin untuk membuktikan aduan Cebolek. Sesampainya di sawah, Sunan Muria melihat sendiri bahwa Raden Bagus Rinangku sedang memadu kasih dengan putrinya sehingga membiarkan padi yang sudah menguning dimakan burung. Raden Bagus Rinangku segera meminta maaf kepada Sunan Muria dan mengatakan bisa mengembalikan padi yang sudah dimakan burung. Dengan kesaktian dan atas izin Allah, maka kembalilah tanaman padi itu seperti keadaan semula. Sunan Muria semakin marah atas apa yang telah dilakukan Raden Bagus Rinangku.

Sunan Muria merasa jika Raden Bagus Rinangku telah memamerkan kesaktiannya kepada beliau. Karena Sunan Muria merasa tersaingi maka Sunan Muria menarik anak panah yang di arahkan pada Raden Bagus Rinangku dengan tujuan hanya untuk menakut nakutinya. Karena setan selalu mendampingi manusia, anak panah itu melesat mengenai dada Raden Bagus Rinangku hingga tembus punngunya, Raden Bagus Rinangku meninggal seketika. Saking cintanya Raden Ayu Dewi Nawangsih terhadap Raden Bagus Rinangku, Raden Ayu Dewi Nawangsih lari dan langsung menabrak tubuh Raden Bagus Rinangku yang tertelungkup sehingga panah tersebut juga tembus mengenai tubuh Raden Ayu Dewi Nawangsih. Seketika Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih meninggal bersamaan dihadapan Sunan Muria.³

Jenazah Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih dimakamkan di atas sebuah bukit dimana keduanya memadu kasih. Berita kematian muda-mudi tersebut tersebar dimana mana, terutama masyarakat Masin dan murid-murid Sunan Muria. Berita kematian juga terdengar sampai Mataram maka para kerabat segera datang. Para pelayat yang ikut mengantarkan jenazah Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, tidak langsung bubar pulang melainkan masih berdiri terpaku di atas makam muda mudi tersebut. Sunan Muria yang melihat para pelayat yang masih meratapi kematian kedua insan itu Sunan Muria berkata “*Kuwe-kue do ramuleh lapo ko nek kono, ngadek njejek koyo*

³ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

wit jati” (Kalian ngapain kok tidak pulang kok di situ, berdiri tegak seperti pohon jati). Berhubung Sunan Muria seorang Wali Allah jika berbicara atas izin Allah jadi kenyataan dalam istilah jawa (*mandi sabdone*), akhirnya para pelayat tersebut menjadi pohon jati. Sampai sekarang pohon-pohon jati tersebut masih dikeramatkan, tidak ada yang berani menebang atau mengambil kayunya. Sunan Muria juga pernah berkata jika suatu saat makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku akan banyak didatangi peziarah dan dihormati semua orang. Semenjak kejadian tersebut, makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dikeramatkan oleh masyarakat sekitar dan banyak orang yang menziarahi makam tersebut.⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan beberapa peninggalan yang terkait cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Beberapa peninggalan tersebut diantaranya :

- a. Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

Komplek makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku berada di atas bukit, sebelum berziarah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, peziarah biasanya bersuci atau wudhlu terlebih dahulu dan membeli bunga di area kompleks masuk makam dekat parkir. Setelah bersuci dan membeli bunga peziarah memasuki area makam, peziarah akan mengantri dahulu untuk bisa masuk ke dalam cungkup makam. Ketika peziarah sudah mendapat giliran masuk, peziarah menemui Bapak Anas selaku juru kunci makam. Saat berziarah nanti Bapak Anas menanyakan kepada peziarah perihal permintaannya kepada Allah melalui Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Karena Raden Ayu Dewi Nawangsih merupakan anak Sunan Muria jadi masyarakat ataupun peziarah percaya akan

⁴ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

mendapatkan sebuah keberkahan.⁵ (Foto ada di lampiran II)

b. Sendang Mbelik Gede

Sendang Mbelik Gede ini terletak kurang lebih 1,5 km sebelah selatan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. *Sendang Mbelik Gede* ini juga sering dikunjungi masyarakat karena kepercayaan akan kekuatan magis dari airnya yang mampu memberikan keturunan anak bagi mereka yang susah mendapatkan anak dengan cara ikhtiyar mengambil air dari *Sendang Mbelik Gede* ini. Sendang mbelik gede ini dulu namanya *kali mbelik gede*, yang dimaksud *kali* adalah sungai.

Terbentuknya *Sendang Mbelik Gede* berawal dari Raden Ayu Dewi Nawangsih yang ingin berwudhlu untuk sholat tetapi tidak mendapatkan air. Kemudian Raden Bagus Rinangku mencarikan air sampai di *kali mbelik gede*, tetapi juga tidak mendapatkannya. Dengan kesaktian Raden Bagus Rinangku ia kemudian menancapkan sebuah tongkat kayu dengan tujuan supaya ada sumber mata air yang keluar. Tetapi ketika tongkat sudah ditancapkan tiba-tiba tongkat tadi tidak bisa dicabut kembali konon tongkat tersebut menjadi pohon. Kemudian keluarlah air dan dibuatkan sendang untuk berwudhlu.⁶ (Foto ada di lampiran II)

c. Makam Kyai Mashudi

Kyai Mashudi dalam cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, Kyai Mashudi dulu merupakan seorang dari grombolan perampok macan lawung yang berhasil ditobatkan oleh Raden Bagus Rinangku. Ketika Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dikabarkan meninggal dunia, Kyai Mashudi ikut serta melayat. Kyai Mashudi juga terkena sabda Sunan Muria dan menjadi pohon jati yang

⁵ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

⁶ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

dikeramatkan. Makam atau pohon jati yang diyakini tempat Kyai Mashudi terkena sabda Sunan Muria, dibuatkan bangunan untuk berziarah berada di bawah bukit makam. Ketika Peziarah berjalan menuju pintu masuk makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, peziarah akan terlebih dahulu melewati pohon jati atau yang diduga kuat makam Kyai Mashudi. Biasanya peziarah juga mengunjungi makam Kyai Mashudi untuk berziarah.⁷ (Foto ada di lampiran II)

d. Pohon Jati Keramat

Sekeliling makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku banyak sekali terdapat pohon jati menjulang tinggi dan di keramatkan. Karena pohon-pohon jati tersebut diyakini jelmaan dari pelayat yang melayat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sehingga dikeramatkan dan tidak ada yang berani mengambil pohon jati yang berada di sekitar area makam, meskipun pohon jati tersebut sudah tumbang. Pohon jati hanya dipergunakan untuk pembangunan makam saja. Pohon jati tersebut dilestarikan dan sudah masuk daftar di dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kudus.⁸ Beberapa nama pohon jati yang di sekitar makam diantaranya:

(1) Pohon *Jati Lanang*

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Sumartono, pohon *Jati Lanang* ini berbentuk menjulang tinggi tanpa memiliki cabang. Karena pohon jati tersebut menyerupai bentuk fisik laki-laki maka di sebut pohon *Jati Lanang*. Menurut cerita yang beredar dan dipercayai masyarakat sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, bahwa pohon *Jati Lanang* tersebut merupakan para laki-laki yang

⁷ Wawancara dengan Bapak Suhardi (Pengurus Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 13 Januari 2021

⁸ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

ikut melayat ketika Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku meninggal. Karena mendapat sabda dari Sunan Muria kemudian berubah menjadi pohon jati. (Foto ada di lampiran II).

(2) Pohon *Jati Pethuk/Wadon*

Pohon *Jati Pethuk* atau *Wadon* memiliki bentuk yang melebar dan memiliki banyak cabang. Karena bentuk fisiknya yang menyerupai perempuan maka pohon jati dengan ciri tersebut dinamakan pohon *Jati Pethuk* atau *Wadon*. Pohon *Jati Pethuk* atau *Wadon* tumbuh banyak di area bukit makam, dan pohon jati tersebut sangat diyakini masyarakat jika pohon jati tersebut merupakan pelayat perempuan yang terkena sabda Sunan Muria ketika menghadiri pemakaman Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. (Foto ada di lampiran II).

(3) Pohon *Jati Gembol*

Pohon *Jati Gembol* ini merupakan pohon jati yang memiliki ciri fisik yang gemuk dan terdapat benjolan sedikit pada batang pohonnya. Pohon jati ini juga dipercaya jelmaan dari pelayat wanita yang sedang hamil dan terkena sabda Sunan Muria. Karena menyerupai wanita hamil maka disebut pohon *Jati Gembol*. (Foto ada di lampiran II).

(4) Pohon *Jati Kenthong*

Pohon *Jati Kenthong* jumlahnya sangat sedikit karena berakar dari batang yang tidak sewajarnya. Pohon jati pada umumnya berakar tunjang dan berakar dari bawah. Tetapi pohon *Jati Kenthong* ini sebagian akarnya berada di batang pohon. Pohon *Jati Kenthong* di percayai masyarakat umum jelamaan dari Kyai Mashudi mantan grombolan perampok yang bertaubat dan berguru kepada Sunan Muria. Ketika Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku meninggal, Kyai Mashudi ikut

melayat dan juga terkena sabda dari Sunan Muria.⁹ (Foto ada di lampiran II).

2. **Kebudayaan Masyarakat Terkait dengan Adanya Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku**

Pada dasarnya budaya merupakan aset yang harus dijaga dan dilestarikan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dilapangan, ada dua tradisi yang dilakukan masyarakat Desa Kandangmas di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yaitu *Sedekah Kubur* atau terkenal dengan sebutan *Seribu Sempol* dan *Khaul* atau *Buka Luwur*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Sumartono selaku ketua sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, bahwa ada dua tradisi disetiap tahunnya yaitu 1) Tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* yang dilakukan setiap hari kamis terakhir menjelang bulan Ramadhan. 2) Tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* dilakukan setiap tanggal 14 Besar (Bulan Dzulhijjah). Pelaksanaan tradisi budaya tersebut berada di komplek makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.¹⁰ (Foto tradisi budaya ada di lampiran II).

Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku berada di atas bukit. Untuk menuju ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terdapat dua jalur, melalui anak tangga yang sebelah barat merupakan pintu keluar dan jalan setapak di sebelah timur merupakan pintu masuk makam. Dalam perjalanan menuju ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dari tempat parkir sepeda motor dan mobil, disebelah kanan dan kiri jalan terdapat pohon jati yang menjulang tinggi. Setelah memasuki area makam peziarah akan menemui beberapa fasilitas yang semua bangunannya dominan berwarna hijau yaitu aula, kantor, mushola, ruang *selamatan* serta makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang dikelilingi pagar tinggi.¹¹

Berdasarkan hasil observasi penulis, makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dibuka untuk

⁹ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Pengurus Makam, pada tanggal 13 Januari 2021

¹¹ Data Observasi pada tanggal 13 Januari 2021

berziarah setiap hari Rabu, Kamis dan Jum'at, selain hari tersebut peziarah hanya bisa berdo'a di area luar makam. Ketika berziarah, permintaan peziarah yang datang bermacam-macam, ada yang meminta supaya digampangkan dalam urusan pekerjaan, mendapat jodoh, diberi keselamatan, diberi keturunan, diberi kekayaan dan lain-lain. Jadi mereka meminta kepada penghuni kubur tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ika peziarah dari Desa Cendono, Ibu Ika beserta keluarganya telah bernandzar ketika suaminya sembuh dari penyakitnya, Ibu Ika dan keluarganya akan syukuran dengan menyembelih kambing di makam Raden Ayu Dewi Nawnagsih dan Raden Bagus Rinangku. Dan saat itu juga ketika suami Ibu Ika sembuh, Ibu Ika melaksanakan syukuran dan menyembelih kambing di makam Raden Ayu Dewi Nawnagsih dan Raden Bagus Rinangku.¹²

Hal senada di ungkapkan juga Ibu Supinah penziarah dari Desa Kandangmas. Karena Ibu Supinah merupakan seorang petani kencur, Ibu Supinah baru menanam kencur di tanah dekat bendungan logung, Ibu Supinah datang ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku untuk berziarah serta *selamatan*. Ibu Supinah berharap supaya tanaman kencurnya sehat tidak diserang hama dan semoga berhasil panen.¹³

Tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* adalah khususnya masyarakat dusun Masin setiap hari kamis terakhir menjelang bulan Ramadhan bersedekah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dengan membawa ayam ingkung, nasi, bunga, serta uang wajib (tidak ada nominal yang ditentukan). Sesampainya di area makam nantinya akan ada panitia untuk mengambil bagian paha ayam ingkung yang dibawa dari rumah untuk dikumpulkan di satu wadah yang nantinya akan dido'akan modin punden dan setelah dido'akan paha ayam tersebut dibagikan pada masyarakat lainnya. Karena banyaknya pengunjung yang datang, paha ayam yang didapatkan sangat banyak sehingga disebut *Seribu Sempol*. Dalam pengambilan salah satu bagian

¹² Wawancara dengan Ibu Ika, (Pengunjung Makam Raden Ayu Dewi Nawnagsih dan Raden Bagus Rinangku) pada tanggal 15 Juli 2021

¹³ Wawancara dengan Ibu Supinah, (Pengunjung Makam Raden Ayu Dewi Nawnagsih dan Raden Bagus Rinangku) pada tanggal 15 Juli 2021

dari ingkung ayam, tidak ada simbol atau makna tertentu. Semata-mata memang yang paling mudah diambil paha ayam. Setelah paha ayamnya di ambil, masyarakat berbaur menjadi satu dengan membawa sisa ayam yang diambil pahunya beserta nasi, bunga dan uang wajib.¹⁴

Acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dilaksanakan setelah Dhuhur atau jam 1 siang dengan dihadiri perangkat desa, ketua pengurus makam, bapak camat, dan pengurus dari dinas pariwisata Kabupaten Kudus yang nantinya turut mengisi sambutan ketika acara berlangsung, serta dihadiri masyarakat lokal maupun masyarakat dari berbagai daerah. Adapun susunan acara meliputi: Pembukaan, sambutan-sambutan, tahlil dan do'a bersama. Acara puncaknya setelah dido'akan, masyarakat dan peziarah mengempung nasi, ayam ingkung serta lauknya untuk di makan bersama-sama dan ada juga yang dibawa pulang sebagai berkah. Setelah masyarakat yang ikut acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* pulang, masih ada beberapa pengurus dan masyarakat disana karena *sempol* ayam yang telah dikumpulkan dalam satu wadah akan disedekahkan atau diberikan kepada masyarakat terdekat, pengunjung makam atau peziarah serta dibagikan kepada tamu undangan tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* seperti perangkat desa, RT, RW, tokoh agama, serta tamu lainnya.¹⁵

Menurut Bapak Anas selaku juru kunci makam menjelaskan bahwa masyarakat Dukuh Masin melakukan tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dengan tujuan sedekah kubur. Bagi masyarakat Dukuh Masin, sedekah kubur merupakan acara mendoakan arwah leluhur atau mengirim do'a kepada orang yang telah mendahuluinya. Khususnya masyarakat Dukuh Masin wajib untuk menghadiri tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* meskipun sudah menikah dan bertempat tinggal di luar Dukuh Masin atau di luar Kabupaten Kudus. Ketika masyarakat Dukuh Masin yang sudah bertempat tinggal di luar Dukuh Masin maupun masih tinggal di Dukuh Masin tidak hadir dalam acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* biasanya terjadi sesuatu

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Pengurus Makam, pada tanggal 13 Januari 2021

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Pengurus Makam, pada tanggal 13 Januari 2021

hal-hal yang tidak diinginkan, karena acara tersebut sudah menjadi sebuah keyakinan bagi masyarakat Dukuh Masin dan sudah menjadi tradisi setiap tahunnya yang harus dilakukan. Bentuk sedekah dalam acara ini yaitu sedekah berupa *sempol* ayam dan uang wajib. Ayam ingkung yang dibawa oleh masyarakat yang paha ayamnya sudah diambil panitia acara untuk dikumpulkan menjadi satu dan nantinya akan dibagikan kepada peziarah, masyarakat, dan tamu undangan. Sedangkan uang wajib dimasukkan dalam kas makam sebagai bentuk infak guna untuk pembangunan sarana dan prasarana makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.¹⁶

Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak H. Sumartono selaku ketua makam acara tradisi *Seribu Sempol* ini sudah menjadi sebuah kepercayaan turun menurun yang tidak boleh ditinggalkan bagi masyarakat Dukuh Masin. Masyarakat Dukuh Masin percaya bahwa dengan bersedekah bisa mencegah musibah. Dalam acara tradisi *Seribu Sempol* ini juga dapat mempererat tali persaudaraan dan wujud rasa syukur kepada Allah yang selalu diberi rizki kepada masyarakat Desa Kandangmas khususnya masyarakat Dukuh Masin.

Selain tradisi *Seribu Sempol*, di situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku juga terdapat tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur*. Tradisi ini diikuti oleh masyarakat Desa Kandangmas dan para peziarah yang menginginkan keberkahan atau ngalap berkah di Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Tradisi *Buka Luwur* dilaksanakan setiap tanggal 14 Besar (Bulan Dzulhijjah). Acara tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* biasanya dilaksanakan pagi hari sekitar jam 10 pagi sampai selesai. Adapun susunan acara tradisi *Khaul* (*Buka Luwur*) hampir sama dengan tradisi *Seribu Sempol* yaitu, pembukaan, sambutan pengurus situs makam, sambutan kepala desa Kandangmas, sambutan kepala Kecamatan Dawe, sambutan dari dinas pariwisata, tahlil, do'a bersama dan upacara *Buka Luwur*. Dalam puncak acara *Buka Luwur* masyarakat dan para peziarah makan bersama dengan makanan selamatan yang telah disediakan panitia. Setelah itu pembagian kain mori yang di jadikan satu dalam wadah plastik bersama aksesoris

¹⁶ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

lainnya seperti cermin, minyak wangi, sisir dan juga benang beserta jarum jahitnya yang disambut sangat antusias oleh masyarakat dan peziarah.¹⁷ Tujuan diadakannya tradisi *khaul* atau *Buka Luwur* untuk mempererat tali persaudaraan penduduk Desa Kandangmas dengan peziarah yang datang serta sebagai bentuk pengingat sebuah kematian bahwa semua yang hidup pasti akan mati dan dipercaya bisa membawa sebuah keberkahan.¹⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara Chumaidah dari Desa Kandangmas yang ikut seta dalam acara tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur*, saudara Chumaidah datang dalam acara tersebut hanya untuk ngalap barokah Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, tidak ada permintaan atau tujuan tertentu.¹⁹

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan raden Bagus Rinangku yaitu:

a. Hakikat hidup manusia (Hubungan manusia dengan penciptanya)

1) Keyakinan kepada tuhan

Masyarakat berziarah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku atau masyarakat melakukan tradisi *Sedekah Kubur (Seribu Sempol)* dan *Khaul (Buka Luwur)*, merupakan bentuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bertawssul dan diharapkan memperoleh keberkahan dan mendapatkan ridha-Nya.

2) Wujud rasa syukur

Wujud rasa syukur atas nikmat keselamatan hidup dan keberkahan yang telah diberikan Allah melalui Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.²⁰

¹⁷ Data Observasi pada tanggal 25 Juli 2021

¹⁸ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

¹⁹ Wawancara dengan Chumaidah, (Pengunjung Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku) pada tanggal 25 Juli 2021

²⁰ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

b. Hakikat hubungan manusia dengan manusia

1) Saling berbagi

Ketika tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol*, masyarakat membawa ingkung ayam yang nantinya panitia acara mengambil satu paha ayam dan dikumpulkan menjadi satu wadah kemudian setelah acara selesai paha ayam tersebut dibagikan kepada masyarakat, peziarah dan juga para tamu undangan.

Masyarakat juga dalam mengikuti acara tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur*, masyarakat akan diberi nasi serta gulai kambing yang sudah disediakan oleh panitia. Satu wadah nasi bercampur gulai kambing biasanya dimakan sekitar 4 sampai 5 orang.

2) Nilai Sosial

Menjunjung nilai solidaritas masyarakat yang telah bersama-sama ikut hadir dalam acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dan tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* tanpa membedakan status sosial masyarakat serta untuk memper erat tali persaudaraan.²¹

c. Hakikat karya manusia

Hubungan manusia dengan karyanya seperti masyarakat Dukuh Masin Desa Kandangmas yang selalu ingin melestarikan kebudayaan turun temurun supaya tidak hilang begitu saja seperti acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dan tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

d. Hakikat hubungan manusia dengan alam

Masyarakat serta pengunjung makam menjaga dan melindungi pohon jati keramat yang berada di lingkungan makam. Karena pohon jati tersebut di percaya masyarakat berasal dari pelayat yang di sabda Sunan Muria sehingga benar-benar dijaga dan di lindungi. Pohon Jati hanya boleh di gunakan untuk pembangunan makam saja, selain diluar makam tidak boleh menggunakan kayu jati dari lingkungan makam.

²¹ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

e. Hakikat hubungan manusia dengan sesamanya

Kehidupan manusia sekarang tidak terlepas dari kehidupan masa lampau, begitu juga dengan masa yang akan datang. Seperti halnya Masyarakat Dukuh Masin yang selalu menjaga dan melakukan tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dan tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sudah ada dan tercipta sejak dahulu, tradisi tersebut selalu di laksanakan dari dulu hingga sekarang, supaya budaya tersebut tetap di lestarikan dan tidak hilang begitu saja.²²

Jadi secara tidak langsung, dengan keberlangsungannya tradisi-tradisi tersebut menanamkan pendidikan tentang pelestarian budaya terhadap generasi bangsa terutama kalangan anak muda, disini diharapkan para pemuda dapat melestarikan adat dan budaya, mereka harus mendukung kebudayaan tersebut jangan sampai dihilangkan. Karena budaya tersebut sudah merupakan tradisi atau sudah melekat pada diri warga sejak zaman dahulu, jadi para generasi harus tetap melestarikan dan mendukung kegiatan kebudayaan tersebut.

Beraskan wawancara peneliti dengan bapak H. Shofwan selaku kepala Desa Kandangmas, meski belum ada yang pernah membukukan cerita rakyat atau sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku secara ilmiah, masyarakat sangat percaya dengan adanya cerita rakyat tersebut dan masih melakukan adat istiadat atau budaya-budaya yang diadakan di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku karena kepercayaan itu sudah ada dari zaman dahulu dan turun temurun. Dengan adanya bukti peninggalan seperti pohon jati keramat yang dikeramatkan, makam Kyai mashudi, dan sendang *mbelik gede* serta mitos seperti orang yang membawa sesuatu misalkan batu kerikil dari makam ketika orang tersebut sampai rumah mengalami sakit atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi menjadi nyata, maka masyarakat sangat

²² Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

percaya dan mensyakkalkan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sukatno masyarakat sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sekaligus linmas keamanan dalam acara *Buka Luwur*, bahwa cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sudah sangat populer dikalangan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kandangmas yang menganggap Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku mempunyai kekuatan mistik dan Raden Ayu Dewi Nawangsih juga dipercayai merupakan anak dari Sunan Muria. Cerita tersebut merupakan cerita turun temurun dari orang-orang tua zaman dahulu sehingga masyarakat percaya begitu saja dan mengikuti budaya yang ada seperti *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* untuk wujud rasa syukur dan ngalap barokah.²⁴

Jadi cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku merupakan cerita turun temurun dari orang tua zaman dahulu sehingga masyarakat Desa Kandangmas mempercayai cerita tersebut. Cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku juga dipercaya masyarakat benar-benar terjadi dan pernah ada karena ada bukti makamnya.

3. Pendidikan Karakter yang Terkait dengan Budaya yang Ada di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, dalam sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terdapat nilai pendidikan karakter yang tercermin dari perilaku masyarakat. Melalui pelaksanaan tradisi yang diadakan setiap tahunnya dan perilaku masyarakat sekitar makam serta pengunjung terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditumbuhkan dalam diri seseorang dan dapat mengaplikasannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sosial masyarakat.

²³ Wawancara dengan Bpk. H. Shofwan (Kepala Desa Kandangmas), pada tanggal 5 Oktober 2020

²⁴ Wawancara dengan Bpk. Sukatno, (Masyarakat Sekitar Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku) pada tanggal 25 Juli 2021

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Tetapi dari 18 nilai-nilai tersebut, hanya ada 4 nilai pendidikan karakter yang ditemukan terkait dengan budaya yang ada di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Karena ke 14 nilai pendidikan karakter yang tersisa, peneliti tidak menemukan sikap pembentukan karakter yang terwujud terkait dengan budaya yang ada di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

Menurut bapak Anas selaku juru kunci makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, pada sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terdapat pola pendidikan karakter berkembangnya sifat religius, peduli lingkungan, cinta tanah air dan peduli sosial.²⁵

Penanaman ajaran religi tercermin dalam cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Bagus Rinangku, karena di sejarah situs tersebut terdapat sebuah forum berdo'a, berziarah kubur, dan pembacaan tahlil. Dengan adanya makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang terletak di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tersebut, masyarakat berbondong-bondong menziarahi makam tersebut, di samping mengingat kematian, juga untuk mendoakan para leluhur.

Bapak H. Sumartono selaku ketua situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku juga menambahkan dalam tradisi *Sedekah Kubur Seribu Sempol* dan *Khaul* atau *Buka Luwur* memiliki nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya. Karena masyarakat mempercayai tradisi tersebut sebagai permohonan kepada Allah SWT untuk menghindarkan dari musibah.²⁶

Hal yang menunjukkan nilai pendidikan karakter sikap peduli lingkungan, bahwa di sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku banyak sekali pohon jati yang usianya sudah ratusan tahun, ada yang masih berdiri kokoh dan ada juga yang sudah tumbang. Masyarakat maupun peziarah tidak ada yang berani mengambil pohon jati tersebut.

²⁵ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

²⁶ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

Hal serupa dibenarkan oleh bapak Anas selaku juru kunci makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku karena ada sebuah mitos yang sudah menjadi sebuah kepercayaan masyarakat setempat maupun peziarah jika berkunjung ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku untuk tidak mengambil atau membawa benda apapun dari area makam, jika ada yang melanggar maka yang membawa atau mengambil benda dari makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku akan menerima sebuah petaka. Dari yang sudah-sudah banyak orang banyak orang yang tiba-tiba sakit-sakitan karena membawa suatu benda dari area makam dan akhirnya benda tersebut dikembalikan ke area makam dan orang tersebut memohon maaf dengan cara berziarah dan selamatan di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.²⁷

Hal yang hampir serupa juga di sampaikan bapak H. Sumartono selaku ketua sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku bahwa masyarakat sekitar makam sangat melindungi pohon jati yang berada di area makam, pohon jati di sini dibiarkan jatuh begitu saja, tidak ada yang berani mengambilnya, pohon jati hanya boleh dipergunakan untk kepentingan makam saja. Karena pohon jati tersebut termasuk sesuatu yang dikeramatkan dan masuk dalam cagar budaya.²⁸

Adapun nilai karakter peduli sosial yang terkandung dalam situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dalam melaksanakan tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* melibatkan masyarakat sekitar. Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak H. Sumartono selaku ketua situs sejarah makam tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* bahwa sehari sebelum acara tradisi, panitia acara tradisi dan masyarakat sekitar makam saling bergotong royong untuk membersihkan kompleks makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

²⁸ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

²⁹ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melakukan obserasi dan wawancara di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku maka penulis dapat menganalisis: (1) Sejarah Berdirinya Situs Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. (2) Kebudayaan Masyarakat Terkait Adanya Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku (3) Pendidikan Karakter yang Terkait dengan Budaya yang Ada di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

1. Sejarah Berdirinya Situs Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Cerita rakyat di Kabupaten Kudus menurut tipe cerita rakyat Arne-Thompson memiliki kecenderungan bertipe *realistic* dan *religious tale*. Dari kisah cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku ini masuk dalam tipe *religious tales*. *Religious tales* adalah dongeng keagamaan, meliputi imbalan hadiah atau hukuman dewa, kebenaran yang terwujud, surga, hantu, dan dongeng-dongeng keagamaan lainnya.³⁰

Masa lalu sering disebut sebagai sejarah. Sejarah berasal dari dialek yang berbeda, termasuk bahasa Arab, khususnya sajarotun, yang mengandung arti pohon yang berkembang secara konsisten dari tingkat dasar hingga tingkat membingungkan. Dalam perbaikannya itu berubah menjadi akar, awal yang masuk akal, keturunan. Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, Yunani (*istoria*), Jerman (*Geschicht*).³¹ Kisah Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dikatakan sejarah karena mengungkapkan cerita lama, kisah cerita tersebut telah menjadi bagian dari sejarah masyarakat Desa Kandangmas yang sangat menghormati Sunan Muria dan bersimpati bahkan empati kepada dua muda-mudi tersebut.

Sejarah adanya makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dilatar belakangi oleh cerita rakyat yang disebarakan secara lisan atau dari mulut ke mulut yang sangat di percayai oleh masyarakat luas. Sunan Muria adalah salah seorang anggota walisongo yang menyebarkan

³⁰Istiana, Inni Inayati, dkk. (Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2017, 8.

³¹ Mustopo, Muhammad Habib, dkk. *Sejarah 1* (Jakaarta: Yudistira, 2010) , 3.

agama Islam di Kudus, yang bertempat di daerah Gunung Muria tepatnya di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sunan Muria merupakan seorang mubaligh yang mempunyai ilmu dan kesaktian. Sunan Muria memiliki banyak santri yang belajar dan menuntut ilmu kepada beliau, salah satunya adalah Raden Bagus Rinangku yang berasal dari Mataram.

Sesampainya di Muria, kebetulan Ki Surmo Joyo dan Raden Bagus Rinangku berpapasan dengan Sunan Muria yang baru saja keluar dari masjid. Ki Surmo Joyo adalah murid sekaligus orang kepercayaan Sunan Muria. Setelah itu Ki Surmo Joyo bersalaman dengan Sunan Muria dan memberitahu jika sedang kedatangan tamu dari Mataram. Setelah itu Ki Surmo Joyo dan Raden Bagus Rinangku diajak ngobrol oleh Sunan Muria. Raden Bagus Rinangku memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuannya untuk menimba ilmu dan berguru kepada Sunan Muria. Setelah mengetahui maksud dan tujuan Raden Bagus Rinangku, Sunan Muria memanggil ketua suku atau kepala perguruan yang bernama Cebolek (berasal dari kata *cebol* = pendek atau kerdil, dan *elek* = jelek). Menurut cerita, Cebolek berasal dari Kajen Pati.

Sunan Muria memperkenalkan Raden Bagus Rinangku kepada Cebolek. Setelah Raden Bagus Rinangku diperkenalkan dengan Cebolek, Cebolek memberitahu kepada Sunan Muria bahwa di daerah Muria sebelah Barat sedang di rampok atau sedang ada pengacau dari daerah Rahtawu yang mempunyai persatuan dengan nama grombolan macan lawung, lalu Raden Bagus Rinangku diberi tugas oleh Sunan Muria untuk menangkap ketua grombolan macan lawung dan Raden Bagus Rinangku bersedia dengan tugas tersebut. Dengan restu dari Sunan Muria, Raden Bagus Rinangku berangkat ke Muria sebelah Barat yang sedang di rampok oleh grombolan macan lawung dari Rahtawu. Di Muria sebelah Barat, Raden Bagus Rinangku bertemu dengan grombolan macan lawung. Raden Bagus Rinangku ditanyai namanya dan asalnya dari mana dan apa tujuannya. Raden Bagus Rinangku memperkenalkan diri dan mengatakan bahwa beliau merupakan murid dari Sunan Muria yang bertujuan ingin menangkap grombolan macan lawung. Di Muria bagian Barat tersebut terjadi peperangan antara macan lawung dengan Raden Bagus Rinangku.

Raden Bagus Rinangku berhasil menangkap ketua macan lawung dan di bunuh. Anak buahnya macan lawung sebagian lari kembali ke daerah asalnya ke Rahtawu dan sebagian lainnya tunduk kepada Raden Bagus Rinangku, mereka bersedia tobat, ikut mengaji dan berguru kepada Sunan Muria. Setelah itu sebagian anak buah dari macan lawung tadi yang tunduk kepada Raden Bagus Rinangku dibawa menghadap kepada Sunan Muria. Raden Bagus di tanyai oleh Sunan Muria bagaimana hasilnya. Raden Bagus Rinangku menceritakan bahwa ketua macan lawung sudah ketangkap bahkan sudah mati, sedangkan anak buahnya sebagian lari kembali ke Rahtawu yang sebagian tunduk dan berkeinginan untuk tobat dan mengaji kepada Sunan Muria. Sunan Muria menerima anak buah dari Macan Lawung untuk menjadi muridnya. Semenjak itu Raden Bagus Rinangku juga diterima mengaji dan menjadi murid Sunan Muria.

Sunan Muria memiliki seorang anak perempuan yang sangat cantik jelita namanya Raden Ayu Dewi Nawangsih. Raden Ayu Dewi Nawangsih mengantarkan minuman ke ruang tamu, di ruang tamu tersebut terdapat Sunan Muria dan Raden Bagus Rinangku yang sedang berbincang-bincang. Karena Raden Bagus Rinangku masih keturunan Mataram beliau memiliki wajah tampan bersih, sopan dan gagah perkasa. Begitupun dengan Raden Ayu Dewi Nawangsih yang sangat cantik, mereka beradu pandang dan lama kelamaan mereka saling jatuh cinta. Lama kelamaan Sunan Muria mengetahui jika Raden Bagus Rinangku menaruh hati pada Raden Ayu Dewi Nawangsih, tetapi Raden Ayu Dewi Nawangsih sudah dijodohkan Sunan Muria dengan seorang murid Sunan Muria bernama Cebolek. Raden Ayu Dewi Nawangsih ini menurut cerita rakyat adalah sebagai putri Sunan Muria, namun hal ini tidak tercatat dalam buku sejarah. Mungkin masih ada isteri atau para putera Sunan Muria yang lain, tetapi itu semua terdapat dalam dongeng cerita rakyat. Wallahua'lam.³²

Karena paras cantik yang dimiliki Raden Ayu Dewi Nawangsih dan ketampanan yang dimiliki Raden Bagus Rinangku akhirnya kedua muda mudi tersebut saling jatuhny. Setelah Sunan Muria mengetahui jika muda mudi

³² Umar Hasyim, Sunan Muria Antara fakta dan legenda, (Kudus: Fa. Menara Kudus, 1983), 40

tersebut sedang kasmaran. Sunan Muria memberikan tugas lagi kepada Raden Bagus Rinangku untuk menjaga burung (*tunggu manuk*) yang makan padi yang sedang menguning di sawah pedukuhan Masin yang sekarang menjadi Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sunan Muria memberikan tugas tersebut dengan tujuan untuk menjauhkan antara Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih. Oleh karena Raden Ayu Dewi Nawangsih mencintainya, maka selalu mengikuti jejaknya. Raden Ayu Dewi Nawangsih rajin mengirim makanan untuk Raden Bagus Rinangku di sawah Dukuh Masin. Raden Bagus Rinangku menyambut dengan baik, mereka sangat gembira. Tanpa sepengetahuan Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, Cebolek dengan menahan rasa cemburu setiap hari selalu mengikuti dan mengamati mereka dari kejauhan.³³

Ketika itu Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih sedang dimata-matai oleh Cebolek. Raden Bagus Rinangku di adukan kepada Sunan Muria jika padi yang sudah siap panen tersebut di makan burung. Mendengar informasi tersebut Sunan Muria bergegas mengecek ke Dukuh Masin dan ternyata benar Raden Bagus Rinangku telah melalaikan tugasnya. Raden Bagus Rinangku segera meminta maaf kepada Sunan Muria dan mengatakan jika mampu mengembalikan padi yang sudah dimakan burung. Dengan kesaktian yang dimiliki dan atas ijin Allah, maka kembalilah padi-padi itu seperti keadaan semula. Melihat kesaktian Raden Bagus Rinangku itu, Sunan Muria bahkan semakin marah. Menurut empunya cerita, melihat kesaktian Raden Bagus Rinangku itu dianggap oleh Sunan Muria Sebagai penghinaan terhadap Sunan Muria.³⁴

Karena Sunan Muria merasa tersaingi maka Sunan Muria menarik anak panah yang diarahkan pada Raden Bagus Rinangku dengan maksud hanya menakut nakutinya. Karena setan selalu mendampingi manusia, anak panah itu melesat mengenai dada Raden Bagus Rinangku hingga tembus punnggunya, Raden Bagus Rinangku meninggal seketika. Saking cintanya Raden Ayu Dewi Nawangsih terhadap Raden

³³ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

³⁴ Umar Hasyim, 40.

Bagus Rinangku, Raden Ayu Dewi Nawangsih lari dan langsung menabrak tubuh Raden Bagus Rinangku yang tertelungkup sehingga panah tersebut juga tembus mengenai tubuh Raden Ayu Dewi Nawangsih. Seketika Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih meninggal bersamaan dihadapan Sunan Muria.³⁵

Jenazah Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih di makamkan di atas sebuah bukit dimana keduanya memadu kasih. Berita kematian muda-mudi tersebut tersebar dimana mana, terutama masyarakat Masin dan murid-murid Sunan Muria. Berita kematian juga terdengar sampai Mataram maka para kerabat segera datang. Para pelayat yang ikut mengantarkan jenazah Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, tidak langsung bubar pulang melainkan masih berdiri terpaku diatas makam muda mudi tersebut. Sunan Muria yang melihat para pelayat yang masih meratapi kematian kedua insan itu Sunan Muria berkata “*Kuwe-kuwe do ramuleh lapo ko nek kono, ngadek njejek koyo wit jati*” (Kalian ngapain kok tidak pulang kok di situ, berdiri tegak seperti pohon jati). Berhubung Sunan Muria seorang Wali Allah jika berbicara atas izin Allah jadi kenyataan dalam istilah jawa (*mandi sabdone*), akhirnya para pelayat tersebut menjadi pohon jati. Sampai sekarang pohon-pohon jati tersebut masih dikeramatkan, tidak ada yang berani menebang atau mengambil kayunya. Sunan Muria juga pernah berkata jika suatu saat makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku akan banyak didatangi peziarah dan hormati semua orang. Semenjak kejadian tersebut, makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dikeramatkan oleh masyarakat sekitar dan banyak orang yang menziarahi makam tersebut.³⁶

Cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih sudah sangat populer dimasyarakat khususnya masyarakat Desa Kandangmas yang menganggap tokoh Raden Ayu Dewi Nawangsih sebagai tokoh yang mempunyai kekuatan mistik. Tokoh ini benar-benar dipercayai masyarakat Kandangmas dan menjadi tokoh yang disakralkan. Tokoh Raden Ayu Dewi

³⁵ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

³⁶ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dipercaya mempunyai kekuatan mistis seperti bisa mengembalikan padi yang sudah makan burung. Hal ini sudah barang tentu menunjukkan ciri-ciri legenda yaitu tokoh dalam cerita rakyat yang dipercaya oleh masyarakat Desa Kandangmas bahwa cerita yang benar-benar terjadi dari tokoh Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dipercaya benar pernah ada dengan bukti dari makamnya.³⁷

Legenda adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap oleh pemilik cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi.³⁸ Bukti-bukti lain yang dihubungkan untuk menunjukkan bahwa cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku benar-benar terjadi adalah dengan adanya bukti peninggalan seperti:

a. Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku berada di atas bukit. Banyak sekali peziarah yang datang dari berbagai daerah untuk mendapatkan keberkahan. Sebelum masuk makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, peziarah biasanya bersuci dahulu dan membeli bunga di area komplek masuk makam dekat parkir untuk perantara atau mediator do'a. Saat berziarah nanti Bapak Anas menanyakan kepada peziarah perihal permintaannya kepada Allah melalui Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.³⁹

b. Sendang *Mbelik Gede*

Terbentuknya sendang *Mbelik Gede* berawal dari Raden Ayu Dewi Nawangsih yang ingin berwudhu untuk sholat tetapi tidak mendapatkan air. Dengan kesaktian Raden Bagus Rinangku ia kemudian menancapkan sebuah tongkat kayu dengan tujuan supaya ada sumber mata air yang keluar. Tetapi ketika tongkat sudah ditancapkan tiba-tiba tongkat tadi tidak bisa dicabut kembali, konon tongkat tersebut menjadi pohon.

³⁷ Sulistiyawan, 25.

³⁸ Danandjaya James, *Foklor Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Grafitipers, 1984), 66.

³⁹ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

Kemudian keluarlah air dan dibuatkan sendang untuk berwudhu.

Sendang *Mbelik Gede* termasuk sebuah legenda karena proses yang terjadinya sendang *Mbelik Gede* tersebut dibuat secara tidak nalar. Sampai sekarang sendang *Mbelik Gede* masih digunakan masyarakat sekitar untuk mandi maupun nyuci.⁴⁰

c. Pohon Jati Keramat

Pohon jati keramat ini termasuk dalam legenda karena terjadi diluar nalar juga. Pohon jati yang berada di lingkungan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dipercayai masyarakat sebagai jelamaan dari para pelayat yang ikut melayat ketika Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku meninggal. Pohon jati yang berada di lingkungan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dikeramatkan dan dipercayai kekuatan mistisnya oleh masyarakat. Pohon ini ada 3 macam yaitu: Pohon Jati Gembol, Pohon Jati Lanang, Pohon Jati Pethuk dan Pohon Jati Kenthong. Pohon Jati Kenthong ini menurut cerita yang beredar dan diyakini masyarakat Desa Kandangmas sebagai petilasan Kyai Mashudi yang juga ikut terkena sabda Sunan Muria ketika melayat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku termasuk dalam sebuah pembelajaran sejarah lokal, karena cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku telah menjadi bagian sejarah bagi masyarakat Desa Kandangmas yang menghormati Sunan Muria dan mempercayai jika makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku akan membawa keberkahan. Selain cerita rakyat juga terdapat beberapa peninggalan yang dapat dijadikan sebagai wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat. Sampai sekarang juga makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

⁴¹ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

Rinangku banyak dikunjungi peziarah baik dari berbagai daerah.

Jika dianalisis menggunakan pendekatan sejarah secara ilmiah, sebenarnya dalam cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang menyebutkan bahwa Raden Ayu Dewi Nawangsih merupakan putri dari Sunan Muria adalah hanya sejarah lisan saja, karena dalam kisah wali songo Sunan Muria, tidak terdapat nama Raden Ayu Dewi Nawangsih sebagai keturunan Sunan Muria.

Menurut Solichin Salam dalam buku *sekitr walisanga*, Sunan Muria dalam perkawinannya dengan Dewi Soejinah putri Sunan Ngundung, Sunan Muria memiliki seorang putra bernama Pangeran Santri yang mendapatkan julukan dengan Sunan Ngadilangu.⁴² Di dalam kisah walisongo juga tidak terdapat nama Raden Ayu Dewi Nawangsih sebagai putri Sunan Muria. Kisah-kisah Sunan Muria tidak didukung sumber tertulis, jejak Sunan Muria lebih didasarkan kepada cerita legendaris.⁴³

Cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku merupakan bentuk folklor sebagian lisan yang memadukan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. dikatakan folklor lisan karena masyarakat sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku mempercayai cerita rakyat lisan yang sudah menjadi cerita turun temurun. Selain itu di dalam cerita rakyat yang menyebutkan Sunan Muria menyabda para pelayat yang melayat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku menjadi pohon jadi itu merupakan sebuah takhayul yang tak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya⁴⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita tersebut merupakan cerita folklor atau sejarah lisan yang kebenarannya tidak ditemukan dalam persepektif sejarah. Masyarakat sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku begitu mempercayai dan meyakini cerita rakyat yang beredar begitu saja karena

⁴² Solichin Salam, 40.

⁴³ Agus Sunyoto, 371.

⁴⁴ Danandjaya James, 153.

sudah menjadi cerita lisan yang turun temurun. Dengan adanya bentuk wujud makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku masyarakat semakin yakin dan percaya bahwa cerita tersebut pernah terjadi. Masyarakat sekitar juga tidak mengetahui fakta sejarah secara ilmiah mengenai situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

2. **Kebudayaan Masyarakat Terkait Adanya Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku**

Budaya dan masyarakat adalah seperti dua sisi mata uang, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu unsur kebudayaan memiliki sistem religi dan upacara, yang merupakan wujud kebudayaan yang memiliki kegunaan yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat.⁴⁵ Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dilapangan, ada dua tradisi yang dilakukan masyarakat Desa Kandangmas di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yaitu *Sedekah Kubur* atau terkenal dengan sebutan *Seribu Sempol* dan *Khaul* atau *Buka Luwur*.

Hal tersebut di benarkan oleh Bapak H. Sumartono selaku ketua situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku jika di sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terdapat dua tradisi budaya yang dilakukan setiap tahunnya. Tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* yang dilakukan tiap hari kamis terakhir menjelang bulan Ramadhan. 2) Tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* dilakukan setiap tanggal 14 Besar (Bulan Dzulhijjah). Pelaksanaan tradisi budaya tersebut berada di komplek makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.⁴⁶

Tradisi adalah kebiasaan aktivitas masyarakat yang berakar pada kondisi sosial budaya sehingga menjadi semacam suatu rutinitas.⁴⁷ Dan bahwa nilai-nilai budaya yang dianggap luhur dalam sebuah tradisi oleh masyarakat pendukungnya cenderung akan di wariskan dari suatu

⁴⁵ Hartomo dan. Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 42.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Pengurus Makam, pada tanggal 13 Januari 2021

⁴⁷ Ulin Nuha, *Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-Nilai Islam Dan Sosial Masyarakat Kudus)*, Dalam SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. Vol. 02 No. 01, Juli 2016.

generasi kepada generasi berikutnya secara lisan dan dengan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai budaya tersebut.⁴⁸ Nilai dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Nilai Material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan fisik manusia atau kebutuhan ragawi manusia.

b. Nilai Vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas.

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi: 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia. 2) Nilai keindahan atau nilai estesis yang muncul dari unsur perasaan manusia. 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang timbul dari unsur kehendak (karsa) manusia. 4) Nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada keyakinan atau kepercayaan manusia.⁴⁹

Tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* yang dilakukan tiap hari kamis terakhir menjelang bulan Ramadhan. Khususnya masyarakat dukuh Masin maupun masyarakat yang dulunya berasal dari dukuh Masin tetapi sekarang bertempat tinggal di luar dukuh Masin wajib mengikuti tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* yang dilakukan di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Adapun tujuan diadakannya *Sedekah Kubur* yaitu mendoakan para leluhur yang sudah meninggal dan mempererat tali persaudaran. Wujud dari sedekah dalam tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* ini yaitu masyarakat Dukuh Masin bersedekah berupa paha ayam yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar, tamu undangan, serta peziarah. Masyarakat Dukuh Masin

⁴⁸ Dina Faelashofa, *Ajaran Sunah Geseng Bagi Kehidupan Keagamaan Masyarakat*, Dalam Komunitas, Vol. 3 No. 2, Tahun 2011.

⁴⁹ Irpan Istian dkk, *Bentuk, Fungsi, dan Nilai Tuturan Dalam Upacara Adat Biduk Bebandung Suku Bukungan* : Kajian Foklor, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.1 No.4 Edisi Oktober 2017, 267.

percaya bahwa dengan bersedekah bisa mencegah musibah. Dalam acara tradisi *Sewu Sempol* ini juga dapat memepererat tali persaudaraan dan wujud rasa syukur kepada Allah yang selalu diberi rizki kepada masyarakat Desa Kandangmas khususnya masyarakat Dukuh Masin.⁵⁰

Selain tradisi *Sedekah Kubur (Seribu Sempol)* di sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terdapat tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* yang dilakukan setiap tanggal 14 Besar (Bulan Dzulhijjah). *Buka Luwur* tersebut sebenarnya hanyalah sebuah istilah, penyebutan khaul atau peringatan wafatnya Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Dalam tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* terdapat ritual penggantian kain klambu atau kain mori (luwur) yang digunakan untuk membungkus nisan, cungkup, Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Setelah kain luwur dilepas dan diganti, kain luwur digunting dilipat kemudian dibagikan oleh tamu undangan dan masyarakat umum. Dan masyarakat yang hadir nantinya diberi suguhan berupa nasi dan gulai kambing yang di sediakan paniatia di sebuah wadah nampan. Karena pengunjungnya banyak, maka wadahnya ada banyak yang nanti akan dibagikan dan dimakan bersama-sama oleh pengunjung. Biasanya satu wadah dimakan sekitar 4 atau 5 orang⁵¹

Jika dianalisis menggunakan teori Emile Durkheim maka termasuk dalam solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik menurut Emile Durkheim di landasi pada suatu kesadaran kolektif bersama yang terkait dengan seluruh keyakinan dan emosi bersama yang rata-rata ada dalam masyarakat yang sama. Masyarakat yang termasuk dalam solidaritas mekanik adalah masyarakat lokal yang tidak mengenal pembagian kerja dengan tingkat solidaritas tinggi dan tidak saling memperlakukan secara individual.⁵²

Solidaritas sosial yang berada dalam acara tradisi *Sedekah Kubur (Seribu Sempol)* dan tradisi *Khaul (Buka*

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak. H. Sumartono (Kaetua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 17 Desember 2020

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Pengurus Makam, pada tanggal 13 Januari 2021

⁵² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosial Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1988), 183.

Luwur) yaitu termasuk solidaritas mekanik karena masyarakat Dukuh Masin memiliki solidaritas atau kebersamaan yang sangat tinggi dalam mengikuti acara tradisi *Sedekah Kubur (Seribu Sempo)* dan tradisi *Khaul (Buka Luwur)*. Dalam acara tersebut masyarakat berbaur, berkumpul menjadi satu tanpa membeda-bedakan dengan tujuan yang sama supaya mendapatkan keberkahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dibuka untuk berziarah setiap hari Rabu, Kamis dan Jum'at, selain hari tersebut peziarah hanya bisa berdo'a di area luar makam. Ketika berziarah, permintaan peziarah yang datang bermacam-macam, ada yang meminta supaya digampangkan dalam urusan pekerjaan, mendapat jodoh, diberi keselamatan, diberi keturunan, diberi kekayaan dan lain-lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peziarah. Peneliti wawancara dengan Bapak Sukri dari Desa Kandangmas. Bapak Sukri berziarah dan syukuran di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku karena Bapak Sukri telah berhasil membeli tanah dan ingin melakukan syukuran di makam tersebut.⁵³ Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Masto'ah peziarah dari Desa Kandangmas, Ibu Masto'ah berziarah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku karena ingin mengaqiqahkan anaknya dan semoga diberi keselamatan, serta tidak lupa juga supaya mendapatkan keberkahan.⁵⁴

Tradisi ziarah ini sebenarnya merupakan sebuah kebiasaan turun temurun dalam sebuah masyarakat. Tradisi ziarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku termasuk dalam budaya lokal yang selalu berupaya untuk melestarikan tradisi ziarah karena masyarakat menganggapnya sakral.⁵⁵ Tatacara yang sudah menjadi tradisi masyarakat maupun penziarah dari luar daerah yaitu dengan membawa bunga yang sudah disediakan oleh penjual bunga di dekat tempat parkir makam.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sukri, (Pengunjung Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku) pada tanggal 15 Juli 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu masto'ah, (Pengunjung Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku) pada tanggal 10 Februari 2021

⁵⁵ Sulistiyawan, 68.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak H.Sulaiman, seorang penjual bunga yang dipergunakan untuk berziarah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku bahwa pengunjung ketika ingin berziarah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku diwajibkan membawa bunga supaya ziarahnya sempurna karena bunga di percayai sebagai mediator atau perekam doa.⁵⁶

Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku merupakan tokoh yang di sakralkan oleh masyarakat Desa Kandangmas. Ketika pengunjung sudah memasuki cungkup makam dan bertemu dengan juru kunci makam, kemudian peziarah menyerahkan bungkusan bunga dan uang seikhlasnya kepada juru kunci makam sambil mengucapkan hajat atau keinginannya. Setelah itu peziarah membaca yasin dan tahlil di dalam cungkup makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan raden Bagus Rinangku yaitu:

a. Hakikat hidup manusia (Hubungan manusia dengan penciptanya)

1) Keyakinan kepada tuhan

Bentuk sistem pengetahuan dan religi yang menjadikan seseorang mencari-cari keyakinan sejati untuk dirinya dengan Tuhannya.⁵⁷ Masyarakat melakukan tradisi *Sedekah Kubur (Seribu Sempol)* dan *Khaul (Buka Luwur)*, merupakan bentuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bertawassul dan diharapkan memperoleh keberkahan dan mendapatkan ridha-Nya. Karena di dalam acara tersebut juga terdapat forum berdo'a bersama.

2) Wujud rasa syukur

Syukur merupakan bentuk nilai ibadah, memuji orang yang telah memberi nikmat, diungkapkan dalam hati dan disampaikan secara lisan, kemudian

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak H. Sulaiman (Penjual Bunga) pada tanggal 10 Februari 2021

⁵⁷ Yang Yang Merdiyatna, *Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita rakyat Panjalu*, Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 4 No. 1 September 2019

dijadikan sebagai modal ketaatan kepada Allah SWT.⁵⁸

Wujud rasa syukur ini digambarkan oleh masyarakat atas nikmat keselamatan hidup dan keberkahan yang telah diberikan oleh Allah melalui Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Bersyukur merupakan kewajiban setiap manusia, karena apa yang telah Allah berikan kepada kita, kita harus mensyukurinya.

b. Hakikat hubungan manusia dengan manusia

1) Saling berbagi

Sesungguhnya manusia juga memiliki sifat sosial sebagaimana pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup sendirian di dunia tanpa bantuan dari orang lain.⁵⁹

Ketika tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol*, masyarakat saling berbagi makanan kepada peziarah. Seperti ketika masyarakat membawa ingkung ayam untuk tradisi *Sedekah Kubur*, panitia akan mengambil satu paha ayam yang dijadikan satu wadah lalu setelah selesai acara, paha ayam tersebut akan dibagikan kepada para tamu undangan, peziarah serta masyarakat sekitar makam.

Masyarakat juga dalam mengikuti acara tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur*, masyarakat akan diberi nasi *selamatan* yang sudah disediakan oleh panitia. Satu wadah nasi *selamatan* bercampur gulai kambing biasanya dimakan sekitar 4 sampai 5 orang.

2) Nilai Sosial

Kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi ini pada akhirnya akan membentuk kehidupan berkelompok

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).93.

⁵⁹ Mumtazinur, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2019), 46.

pada manusia. Berbagai perbedaan yang mendasar dalam kehidupan manusia seperti ras, agama, suku dan lain sebagainya tidak lantas menghilangkan persamaan harkat dan martabat manusia.⁶⁰

Nilai solidaritas masyarakat digambarkan dengan masyarakat yang telah bersama-sama ikut hadir dalam acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dan tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* tanpa membedakan status sosial masyarakat serta untuk memper erat tali persaudaraan.

c. Hakikat karya manusia

Hubungan manusia dengan karyanya seperti masyarakat Dukuh Masin Desa Kandangmas yang selalu ingin melestarikan kebudayaan turun temurun supaya tidak hilang begitu saja seperti acara tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dan tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

d. Hakikat hubungan manusia dengan alam

Sejatinya manusia itu harus melindungi dan menjaga alam sekitar. Seperti masyarakat serta pengunjung makam menjaga dan melindungi pohon jati keramat yang berada di lingkungan makam. Karena pohon jati tersebut di percaya masyarakat berasal dari pelayat yang di sabda Sunan Muria sehingga benar-benar dijaga dan di lindungi. Pohon Jati hanya boleh di gunakan untuk pembangunan makam saja, selain diluar makam tidak boleh menggunakan kayu jati dari lingkungan makam.

e. Hakikat hubungan manusia dengan sesamanya

Kehidupan bukanlah sesuatu yang diam atau statis, tetapi sesuatu yang terus menerus tumbuh dan berkembang. Fase-fase kehidupan tersebut menunjukkan adanya kesinambungan dalam kehidupan manusia. Ada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Seperti halnya Masyarakat Dukuh Masin yang selalu menjaga dan melakukan tradisi *Sedekah Kubur* atau *Seribu Sempol* dan tradisi *Khaul* atau *Buka Luwur* di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sudah ada dan tercipta sejak dahulu, tradisi

⁶⁰ Mumtazinur,46

tersebut selalu di laksanakan dari dulu hingga sekarang, supaya budaya tersebut tetap di lestarikan dan tidak hilang begitu saja.⁶¹.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* ini sangat dipercayai masyarakat Desa Kandangmas karena tradisi ini termasuk peninggalan yang tak berwujud benda tetapi aktifitas budaya yang sudah dilakukan sejak dahulu. Masyarakat Desa Kandangmas memiliki jiwa sosial yang tinggi, karena dalam acara tradisi tersebut tidak membeda bedakan status sosial.

3. Pendidikan Karakter yang Terkait dengan Budaya yang Ada di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Istilah pendidikan karakter masih jarang dicirikan dengan banyaknya perkumpulan. Kajian teoritis pendidikan karakter bahkan dapat menimbulkan kesalah pahaman tentang pentingnya pelatihan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mengajar anak-anak agar mereka dapat menggunakan penilaian yang baik dan dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat membuat komitmen positif terhadap keadaan mereka saat ini.⁶²

Nilai secara etimologi adalah pandangan dari nilai kata *value* (bahasa Inggris) (moral value). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, memiliki mutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.⁶³ Sedangkan pendidikan pada umumnya mengacu pada kekuatan dan upaya untuk mengembangkan karakter (kekuatan internal, karakter), pemikiran (kecerdasan) dan pertumbuhan fisik anak.⁶⁴ Jadi nilai pendidikan adalah sesuatu yang berharga mempunyai makna atau pesan yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karater bangsa yang dibuat oleh Diknas. Tetapi dari 18 nilai-nilai tersebut, hanya ada 4 nilai pendidikan karkter yang ditemukan terkait dengan budaya

⁶¹ Wawancara dengan Bpk. Anas (Juru Kunci Situs Sejarah Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 10 Februari 2021

⁶² Kesuma,dkk, 5.

⁶³ Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), 14.

⁶⁴ Achmad Munib, 35.

yang ada di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Karena ke 14 nilai pendidikan karakter yang tersisa, peneliti tidak menemukan sikap pembentukan karakter yang terwujud terkait dengan budaya yang ada di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

Relevansi sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terhadap pola pendidikan karakter bangsa adalah tumbuh dan berkembangnya sifat religius, peduli lingkungan, cinta tanah air dan peduli sosial. Pendidikan karakter yang diajarkan tidak hanya di pahami saja, tetapi perlu adanya penerapan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Bagus Rinangku adalah sebagai berikut:

a. Nilai religius

Nilai religius (agama) yang merupakan nilai spiritual tertinggi dan mutlak yang berasal dari keyakinan atau kepercayaan manusia.⁶⁵ Memohon atau berdoa kepada Allah juga termasuk dalam nilai religius. Penanaman ajaran religi yang tercermin dalam tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* termasuk dalam unsur keagamaan, karena dalam prosesi acara terdapat pembacaan tahlil dan doa. Untuk itu para peziarah harus meluruskan niat dalam berziarah. Tujuan berziarah dalam agama Islam adalah untuk mengingat kematian dan mendoakan penghuni kubur agar diberi *rahmah* dan *maghfirah* dari Allah. Karena Masyarakat Desa Kandangmas terutama Dukuh Masin sangat menyakralkan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku maka tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* sudah mentradisi yang harus dilaksanakan setiap tahunnya.

b. Nilai Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan yang secara konsisten berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan yang meliputinya dan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan normal yang telah terjadi.⁶⁶ Bentuk sikap karakter peduli

⁶⁵ Desi Ayuningtyas, *Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Cabdisari Semarang*. Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies Ijess 2 Issn 2252-6374 (2) (2013).

⁶⁶ Rusmin Tumanggor, 24.

lingkungan dapat dilihat dari masyarakat sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku serta peziarah yang masih menjaga dan tidak menebang pohon-pohon jati yang berada di lingkungan makam makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

Pohon jati yang berada di lingkungan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dikeramatkan oleh masyarakat karena dipercayai dari jelmaan orang-orang pelayat ketika melayat makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sehingga tidak ada yang berani mengambil atau menebang pohon jati sembarangan.

Bapak Anas selaku juru kunci makam juga membenarkan jika pohon jati tersebut memiliki kekuatan mistis. Ketika ada orang yang dengan sengaja mengambil kayu jati dari makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku maka orang tersebut akan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, misalkan sakit yang tidak kunjung sembuh. Kaena sudah banyak sekali kejadian seperti itu, lalu orang tersebut mengembalikannya ke makam dan berziarah untuk meminta maaf kepada Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku serta supaya di beri keselamatan.

Masyarakat sekitar makam sangat melindungi pohon jati yang berada di area makam, pohon jati di sini dibiarkan jatuh begitu saja, tidak ada yang berani mengambilnya. Pohon jati hanya boleh dipergunakan untk kepentingan makam saja. Karena pohon jati tersebut termasuk sesuatu yang dikeramatkan dan masuk dalam cagar budaya (PS. 15 ayat (1) dan (2) UURI No. 5 th. 1992 Tentang Benda Cagar Budaya).

c. Nilai Karakter Peduli Sosial

Sikap atau tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶⁷ Karakter peduli sosial yang terkandung dalam situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dalam melaksanakan tradisi sedekah kubur dan buka luwur melibatkan masyarakat sekitar. Satu hari sebelum acara tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur*, panitia

⁶⁷ Rusmin Tumanggor, 24.

acara tradisi dan masyarakat sekitar makam saling bergotong royong untuk membersihkan kompleks makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Hal ini merupakan bentuk wujud kebersamaan antar masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dari beberapa nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku perlu dimiliki oleh setiap manusia supaya dalam dirinya terbentuk sikap moral yang lebih baik. Selain ditanamkan pada diri masyarakat, nilai pendidikan karakter juga dapat diterapkan ke pendidikan anak sekolah dasar, karena pada zaman sekarang pendidikan karakter kurang begitu diperhatikan. Kisah-kisah klasik Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku memiliki pesan etik kepada generasi muda masa kini yang akan lebih sering hidup bebas tanpa memandang kualitas, standard an moral di arena publik, sehingga banyak terjadi seks bebas dan kehamilan di luar nikah yang sungguh menghebohkan.

